

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk

Laporan Keuangan
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020

beserta Laporan Auditor Independen

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan	
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Catatan atas laporan keuangan	6 - 27



PT. ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
PT ADINDO FORESTA INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Darwin
Alamat kantor : Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
No.Kartu Identitas : 3173022607840009
Nomor telepon : 021- 57851930
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Ing Ing
Alamat kantor : Menara Batavia Lt 11, Suite 11-01
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta Pusat
No.Kartu Identitas : 3171026901810005
Nomor telepon : 021- 57851930
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Maret 2021

Darwin
Direktur Utama

Ing Ing
Direktur

No. : 00591/2.1133/AU.1/05/0259-1/1/III/2021

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Jakarta

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 20 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan tentang situasi perekonomian sebagai dampak dari wabah COVID-19 di Indonesia terhadap PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dan langkah-langkah yang diambil PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dalam merespons kondisi ini. Meskipun demikian, terdapat suatu ketidakpastian material mengenai dampak dari situasi saat ini terhadap bisnis dan operasi Perusahaan di masa mendatang. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin dilakukan atas ketidakpastian tersebut. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sikanto', with a horizontal line underneath.

Drs. Sikanto, Ak., CA, ACPA, MM
Izin Akuntan Publik No. AP.0259
Izin Usaha KAP No. 855/KM.1/2017



26 Maret 2021

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan
Per tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Aset			
Aset lancar			
Kas dan setara kas	2b, 2d, 3	5.083.028.020	4.979.657.412
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2b, 2f, 4	1.715.879.699	1.768.398.028
Piutang lain-lain		70.200	-
Uang muka		116.479	100.000
Jumlah aset lancar		6.799.094.398	6.748.155.440
Aset tidak lancar			
Aset tetap	2g, 5	255.929.860	501.388.193
Jumlah aset tidak lancar		255.929.860	501.388.193
Jumlah aset		7.055.024.258	7.249.543.633

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan posisi keuangan (lanjutan)
 Per tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Liabilitas dan ekuitas			
Liabilitas jangka pendek			
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	2b, 7	29.802.774	50.000.000
Utang pajak	2m, 6a	3.582.094	2.520.000
Jumlah liabilitas jangka pendek		33.384.868	52.520.000
Ekuitas			
Modal saham - Modal dasar 115.000.000 saham seri A dan 2.875.000.000 lembar saham seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500 dan Rp 60 per lembar saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 115.000.000 saham seri A dan 630.543.638 saham seri B			
	8	95.332.618.280	95.332.618.280
Tambahan modal disetor - agio saham	2i	(3.082.137.950)	(3.082.137.950)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	2n	1.672.000.000	1.672.000.000
Saldo rugi		(86.900.840.940)	(86.725.456.697)
Jumlah ekuitas		7.021.639.390	7.197.023.633
Jumlah liabilitas dan ekuitas		7.055.024.258	7.249.543.633

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2020	2019
Pendapatan	2k, 9	288.000.000	453.000.000
Beban pokok pendapatan	2k, 10	(242.833.333)	(242.833.333)
Laba kotor		45.166.667	210.166.667
Beban umum dan administrasi	2k, 11	(360.363.597)	(240.354.506)
Pendapatan lain-lain	12	140.699.487	430.210.098
Beban lain-lain		(526.800)	(633.500)
Laba (rugi) usaha		(175.024.243)	399.388.759
Beban keuangan		-	-
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan		(175.024.243)	399.388.759
Beban pajak penghasilan :			
- Pajak final	2m, 6b	(360.000)	(2.265.000)
Beban pajak penghasilan - bersih		(360.000)	(2.265.000)
Laba (rugi) tahun berjalan		(175.384.243)	397.123.759
Penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan komprehensif lain		-	-
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan		(175.384.243)	397.123.759
Laba (rugi) per saham dasar	2p, 17	(0,24)	0,53

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk**Laporan perubahan ekuitas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor - agio saham	Selisih nilai transaksi bersih restrukturisasi entitas sependali	Saldo laba / (rugi)	Ekuitas
Saldo per 1 Januari 2019	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(87.122.580.456)	6.799.899.874
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	397.123.759	397.123.759
Saldo per 31 Desember 2019	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.725.456.697)	7.197.023.633
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(175.384.243)	(175.384.243)
Saldo per 31 Desember 2020	95.332.618.280	(3.082.137.950)	1.672.000.000	(86.900.840.940)	7.021.639.390

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk**Laporan arus kas**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan dari pelanggan	340.501.850	476.000.000
Pembayaran kas kepada pemasok	(378.006.023)	(237.414.228)
Penerimaan lain-lain	140.699.487	148.391.917
Penerimaan pajak	702.094	(6.840.874)
Pembayaran lain-lain	(526.800)	(633.500)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	103.370.608	379.503.315
Arus kas dari aktivitas investasi		
Penambahan aset tetap	-	(10.500.000)
Hasil penjualan aset tetap	-	281.818.181
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	-	271.318.181
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	103.370.608	650.821.496
Kas dan setara kas pada awal tahun	4.979.657.412	4.328.835.916
Kas dan setara kas pada akhir tahun	5.083.028.020	4.979.657.412

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini secara keseluruhan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 17 Maret 1990 berdasarkan Akta Notaris DR. Haji Erwal Gwang, SH, No. 19 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3956.HT.01.01.Th.90 tanggal 7 Juli 1990, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75, Tambahan No. 3415 tanggal 18 September 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas melalui Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 114 tanggal 29 Mei 2008. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-72837.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 13 Oktober 2008.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mina Ng, S.H., M.Kn, No. 2 tanggal 2 Juli 2019, tentang perubahan maksud dan tujuan di Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah jasa penunjang kehutanan lainnya.

Perusahaan beralamat di Menara Batavia lantai 11, suite 11 - 01, Jl. KH Mas Mansyur, Kavling 126, Jakarta.

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 1 orang.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 6 Januari 2000, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-22/PM/2000 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 56.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 500 setiap lembar sahamnya dengan harga penawaran yang sama. Perusahaan telah mencatat seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 2 Februari 2000.

Pada tanggal 23 Oktober 2002, Bursa Efek Jakarta melakukan penghentian sementara ("*suspend*") atas transaksi perdagangan saham Perusahaan.

Pada tanggal 3 Februari 2004, berdasarkan surat No. S-0010/BEJ-PSR/02-2004 PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) memutuskan untuk menghapuskan pencatatan saham ("*delisting*") Perusahaan yang berlaku efektif sejak tanggal 11 Maret 2004.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. Umum (lanjutan)

c. Susunan Anak Perusahaan

31 Desember 2020 dan 2019	Domisili	Kegiatan Usaha	Tahun Operasional Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset
PT Adindo Pulp & Paper Mills (Belum aktif beroperasi)	Jakarta	Industri bubur kayu dan kertas	-	100%	Nihil

Perusahaan belum melakukan setoran modal terhadap PT Adindo Pulp & Paper Mills dan PT Adindo Pulp & Paper Mills belum memperoleh pengesahan dari Kementerian Hukum dan HAM sehingga laporan Perusahaan tidak dikonsolidasi.

d. Pengurus Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Ny. Bertha Suriati Ihalauw Halim, SH, No. 01, tanggal 03 September 2019, dan telah diterima perubahannya oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0335484. Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

2020 dan 2019

Komisaris

Komisaris Utama : Cenny Liong
Komisaris merangkap
Komisaris Independen : Yuli Aristianto

Direksi

Direktur Utama : Darwin
Direktur : Ing Ing

e. Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 26 Maret 2021.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan dan pedoman yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII. G.7 lampiran Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik”.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai yang dapat direalisasi bersih.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dan disajikan dengan metode langsung.

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Penerapan dari perubahan standar interpretasi akuntansi atas standar akuntansi berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 dan relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan adalah sebagai berikut::

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- Amandemen PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”
- Penyesuaian Tahunan PSAK 1 “Penyajian Laporan Keuangan”

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”
- PSAK 112 “Akuntansi Wakaf”

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru dan amandemen standar tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan

Perusahaan telah menerapkan secara prospektif PSAK No. 71 tentang "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 68 tentang "Pengukuran nilai wajar" yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan : pengakuan dan pengukuran" dan PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan : Pengungkapan".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal, dan jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan tidak memiliki investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dapat dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman dan utang, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan termasuk utang lain-lain.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

Utang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK 7: “Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi”. PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan jika:

- a. Secara langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak:
 - (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama dengan Perseroan, (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan, atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan;
- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perseroan sebagai ventura;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh atau ketika hak suara signifikan pada beberapa entitas, secara langsung maupun tidak langsung, dan individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- g. Suatu pihak menyelenggarakan suatu program imbalan kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan atau entitas lain yang terkait dengan Perseroan.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perseroan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

g. Aset tetap

Berdasarkan PSAK No. 16, suatu entitas harus memilih model biaya (*cost model*) atau model revaluasi (*revaluation model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Peralatan berat	5
Peralatan dan perabotan	5

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Sewa

PSAK 73 menerapkan persyaratan baru sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi penyewa dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah. Dampak dari adopsi PSAK 73 pada laporan keuangan Perseroan dijelaskan di bawah ini.

Tanggal penerapan awal PSAK 73 untuk Perseroan adalah 1 Januari 2020. Standar ini menggantikan panduan yang ada pada PSAK 30 “Sewa”. Perseroan telah menerapkan PSAK 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dimana informasi komparatif pada tanggal 31 Desember 2019 tidak disajikan kembali di laporan keuangan 31 Desember 2020.

Perubahan utama dari definisi sewa berkaitan dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan apakah suatu kontrak mengandung sewa atas dasar apakah penyewa memiliki hak untuk mengontrol penggunaan aset pada jangka waktu tertentu. Hal ini berbeda dengan PSAK 30 tentang risiko dan imbalan.

PSAK 73 mengubah cara Perseroan mencatat sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi dibawah PSAK 30, yaitu sebagai berikut:

- (a) Mencatat aset hak guna dan liabilitas sewa dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
- (b) Mencatat penyusutan aset hak guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi;
- (c) Memisahkan jumlah total pembayaran sewa ke bagian pokok dan bunga pada laporan arus kas yang disajikan dalam aktivitas pendanaan dan aktivitas operasi.

i. Biaya emisi efek ekuitas

Berdasarkan peraturan BAPEPAM No. VIII.G.7 tanggal 13 Maret 2000, beban yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham Perusahaan (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dibebankan ke “Tambahan Modal Disetor” yang dihasilkan dari penawaran saham tersebut.

j. Penyisihan imbalan kerja

PSAK 24 tentang “Imbalan Kerja” mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program atau perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Perusahaan tidak menghitung penyisihan imbalan kerja dikarenakan tidak material.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Pengakuan pendapatan dan beban

PSAK 72 menggantikan PSAK 34: Kontrak Konstruksi, PSAK 23: Pendapatan dan Interpretasi terkait dan berlaku, dengan pengecualian terbatas, untuk semua pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. PSAK 72 menetapkan model lima langkah untuk memperhitungkan pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan dan mensyaratkan bahwa pendapatan diakui pada jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan entitas dapat diperoleh sebagai imbalan atas transfer barang atau jasa kepada pelanggan.

PSAK 72 mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan ketika menerapkan setiap langkah model untuk membuat kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menetapkan akuntansi untuk biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Selain itu, standar tersebut membutuhkan pengungkapan yang luas.

Perusahaan menerapkan PSAK 72 dengan menggunakan metode penerapan retrospektif yang dimodifikasi dengan tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Berdasarkan metode ini, standar dapat diterapkan untuk semua kontrak pada tanggal penerapan awal atau hanya untuk kontrak yang tidak berlaku. Perusahaan memilih untuk menerapkan standar untuk semua kontrak pada 1 Januari 2020.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan jasa penyewaan alat berat diakui sesuai dengan jangka waktu sewa berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*). Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

Tidak ada dampak material pada laporan keuangan Perusahaan pada tahun awal penerapan PSAK 72.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah terakhir yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs tengah yang digunakan masing-masing sebesar Rp 14.105 dan Rp 13.901 untuk 1 (satu) Dolar Amerika Serikat, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata beli dan jual uang kertas asing dan/atau kurs transaksi yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

m. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan sesuai dengan PSAK No. 46 “pajak penghasilan” yang memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

n. Selisih nilai transaksi dengan entitas sependali

Sesuai dengan PSAK 38 mengenai "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependali", laba atau rugi pengalihan atas aset, utang serta modal saham dan akun yang berkaitan dengan ekuitas dari perusahaan-perusahaan yang berada dibawah pengendalian pemilikan yang sama tidak diakui. Selisih antara nilai pengalihan dengan nilai buku atas restrukturisasi diantara perusahaan-perusahaan tersebut tidak disajikan sebagai *goodwill*, tetapi disajikan sebagai “Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sependali” serta dicatat sebagai bagian dari ekuitas di laporan posisi keuangan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Segmen usaha

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

p. Laba (rugi) per saham

Sesuai dengan PSAK 56 mengenai “Laba per Saham”, laba (rugi) bersih per saham dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun bersangkutan sebesar 745.543.638 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

q. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan Manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. Kas dan setara kas

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	1.083.028.020	979.657.412
Sub jumlah	1.083.028.020	979.657.412
Deposito		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	4.000.000.000	4.000.000.000
Sub jumlah	4.000.000.000	4.000.000.000
Jumlah	5.083.028.020	4.979.657.412

Saldo deposito di PT Bank Central Asia Tbk per 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 4.000.000.000 berjangka waktu 1 bulan *roll over* dengan tingkat bunga rata-rata masing-masing sebesar 5,75% per tahun.

4. Piutang usaha

Akun ini terdiri atas tagihan kepada pihak ketiga sebagai berikut :

	2020	2019
PT Adindo Hutani Lestari	1.336.500.000	1.019.700.000
PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill)	379.379.699	748.698.028
Sub jumlah	1.715.879.699	1.768.398.028
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	1.715.879.699	1.768.398.028

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang rupiah.

Atas piutang usaha PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill) sebesar Rp 748.698.028 dilakukan pembayaran sebesar Rp 369.318.329 tanggal 9 Maret 2020, dan sisa atas piutang usaha tersebut adalah sebesar Rp 379.379.699.

Atas piutang usaha PT Adindo Hutani Lestari sebesar Rp 1.336.500.000 dilakukan pembayaran sebesar Rp 260.700.000 tanggal 1 April 2021, dan sisa atas piutang usaha tersebut adalah sebesar Rp 1.075.800.000.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisa umur piutang disajikan sebagai berikut:

	2020		2019	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Lancar – belum jatuh tempo	-	-	-	-
Jatuh tempo:				
1 - 30 hari	26.400.000	1,54	26.400.000	1,49
31- 90 hari	52.800.000	3,08	52.800.000	2,99
91 - 120 hari	1.636.679.699	95,38	1.689.198.028	95,52
Jumlah	1.715.879.699	100,00	1.768.398.028	100,00
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-
Jumlah	1.715.879.699	100,00	1.768.398.028	100,00

Piutang kepada PT Adindo Hutani Lestari merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *Excavator, Wheel Loader, Service Truck Hino* dan *Timber Bunk Truck Hino* (lihat Catatan 19).

Piutang kepada PT Kutai Chip Mill (PT Balikpapan Chip Mill) merupakan piutang atas jasa sewa peralatan berat dalam bidang kehutanan berupa *Wheel Loader, Bulldozer* dan *Excavator*.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang pelanggan pada akhir tahun, Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, karena Manajemen berkeyakinan bahwa piutang dapat ditagih di tahun 2021.

5. Aset tetap

Saldo aset tetap per 31 Desember 2020 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2020
Nilai perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.214.166.667	-	-	1.214.166.667
Peralatan dan perabotan	133.096.450	-	-	133.096.450
Sub jumlah dipindahkan	1.561.065.812	-	-	1.561.065.812

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. Aset tetap (lanjutan)

	Saldo awal 1 Jan 2020	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2020
Sub jumlah pindahan	1.561.065.812	-	-	1.561.065.812
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	728.499.999	242.833.333	-	971.333.332
Peralatan dan perabotan	123.171.450	2.625.000	-	125.796.450
Sub jumlah	1.059.677.619	245.458.333	-	1.305.135.952
Nilai buku	501.388.193			255.929.860

Saldo aset tetap per 31 Desember 2019 terdiri dari:

	Saldo awal 1 Jan 2019	Penambahan	Pengurangan	Saldo akhir 31 Des 2019
Nilai perolehan Pemilikan langsung				
Tanah	5.796.525	-	-	5.796.525
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	2.646.732.785	-	1.432.566.118	1.214.166.667
Peralatan dan perabotan	122.596.450	10.500.000	-	133.096.450
Sub jumlah	2.983.131.930	10.500.000	1.432.566.118	1.561.065.812
Akumulasi penyusutan Pemilikan langsung				
Bangunan dan prasarana	208.006.170	-	-	208.006.170
Peralatan berat	1.918.232.784	242.833.333	1.432.566.118	728.499.999
Peralatan dan perabotan	122.596.450	575.000	-	123.171.450
Sub jumlah	2.248.835.404	243.408.333	1.432.566.118	1.059.677.619
Nilai buku	734.296.526			501.388.193

Beban penyusutan dibebankan pada :

	2020	2019
Beban pokok pendapatan	242.833.333	242.833.333
Beban umum dan administrasi	2.625.000	575.000
Jumlah	245.458.333	243.408.333

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. Perpajakan

a. Utang pajak

	2020	2019
Pajak Pertambahan Nilai Keluaran	2.300.000	2.400.000
Pajak Penghasilan pasal 23	656.666	-
Pajak Penghasilan pasal 21	625.428	-
Pajak Penghasilan pasal 4 ayat (2)	-	120.000
Jumlah	3.582.094	2.520.000

Pada tahun 2020 Perusahaan mendapatkan insentif PPh 21 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/PMK.03/2020 tanggal 27 April 2020 dan Nomor 86/PMK.03/2020 tanggal 16 Juli 2020 di karenakan penerima atau yang memperoleh penghasilan bruto yang bersifat tetap dan teratur yang di setahunkan tidak lebih dari Rp 200.000.000.

b. Pajak final

	2020	2019
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2020 sampai Desember 2020	1.440.000	-
Insentif pajak	(1.080.000)	-
Pajak final Perusahaan atas pendapatan bulan Januari 2019 sampai Desember 2019	-	2.265.000
Jumlah	360.000	2.265.000

Pendapatan Perusahaan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 288.000.000 dan dikenakan pajak final sebesar 0,5% yaitu sebesar Rp 1.440.000. Perusahaan mendapat insentif PPh Final sebesar Rp 1.080.000 sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 44/PMK.03/2020 tanggal 27 April 2020 dan Nomor 86/PMK.03/2020 tanggal 16 Juli 2020 bahwa atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu sesuai ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 tahun 2018, dikenai PPh final sebesar 0,5% dari jumlah peredaran bruto. Sehingga Perusahaan hanya membayar sebesar Rp 360.000.

Pendapatan Perusahaan pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 453.000.000 dan dikenakan pajak final sebesar 0,5% yaitu sebesar Rp 2.265.000.

Pada tanggal 8 Juni 2018 telah terbit Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2018 tentang pajak final dengan tarif 0,5% bagi wajib pajak orang pribadi dan wajib badan berbentuk koperasi, persekutuan komanditer, firma atau Perseroan terbatas yang menerima atau memperoleh penghasilan dengan peredaran bruto tidak melebihi Rp 4.800.000.000. Peraturan ini telah berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2018.

Ketentuan dalam peraturan ini menjelaskan bahwa untuk Wajib Badan dalam bentuk Perseroan Terbatas yang telah terdaftar sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah ini dikenakan pajak final dengan jangka waktu selama 3 tahun sejak peraturan ini berlaku.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. Utang lain-lain

Akun ini terdiri dari :

	2020	2019
Beban profesional	25.000.000	50.000.000
Lain-lain	4.802.774	-
Jumlah	29.802.774	50.000.000

8. Modal saham

Modal Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Linda Herawati, SH, No. 9 tanggal 7 Oktober 2015 adalah sebesar Rp 230.000.000.000 yang terdiri dari :

115.000.000 lembar saham seri A, nominal Rp 500 per lembar saham = Rp 57.500.000.000
 2.875.000.000 lembar saham seri B, nominal Rp 60 per lembar saham = Rp 172.500.000.000
 = Rp 230.000.000.000

Modal saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham	Lembar saham	Jumlah kepemilikan	Persentase kepemilikan
Saham seri A, nilai nominal Rp 500 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	34.000.000	17.000.000.000	4,56%
Creston Atlantic Ltd.	13.750.000	6.875.000.000	1,84%
Optima Pacific Ltd.	5.034.000	2.517.000.000	0,68%
Masyarakat (pemilikan kurang dari 5%)	62.216.000	31.108.000.000	8,35%
Jumlah saham seri A dipindahkan	115.000.000	57.500.000.000	15,43%
Saham seri B, nilai nominal Rp 60 per lembar saham			
PT Ari Perdanagung	114.959.620	6.897.577.200	15,42%
Creston Atlantic Ltd.	133.569.420	8.014.165.200	17,92%
Optima Pacific Ltd.	139.005.070	8.340.304.200	18,64%
Bazehill International Ltd.	243.009.528	14.580.571.680	32,59%
Jumlah saham seri B	630.543.638	37.832.618.280	84,57%
Jumlah	745.543.638	95.332.618.280	100,00%

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. Pendapatan

Saldo pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 288.000.000 dan Rp 453.000.000, merupakan transaksi sewa alat-alat berat bagi Perusahaan kepada pihak ketiga.

10. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 242.833.333, merupakan beban penyusutan alat berat.

11. Beban umum dan administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Beban umum dan administrasi		
Gaji dan tunjangan karyawan	180.673.164	30.900.000
Sekretaris Perusahaan	78.708.333	72.075.000
Jasa profesional	50.375.000	51.025.000
Perijinan	15.000.000	28.461.538
Pemasaran	8.580.000	31.052.250
Lain-lain	27.027.100	26.840.718
Jumlah	360.363.597	240.354.506

12. Pendapatan lain-lain

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	140.699.487	148.391.917
Laba penjualan aset tetap	-	281.818.181
Jumlah	140.699.487	430.210.098

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. Kelanjutan usaha dan rencana manajemen

Perusahaan telah menyusun suatu rencana untuk kegiatan operasi Perusahaan. Rencana tersebut adalah dengan tetap melakukan pengembangan usaha di bidang jasa penunjang industri kehutanan berupa penyewaan alat-alat berat. Sebagai rencana awal, Perusahaan telah memutuskan untuk meremajakan alat berat berupa 2 unit *excavator* dan 1 unit *wheel loader*, dimana alat-alat tersebut akan disewakan ke pihak ketiga. Berdasarkan hasil proyeksi sampai tahun 2021, transaksi tersebut diharapkan dapat menghasilkan laba bersih per tahun. Untuk kedepannya, manajemen tetap berkomitmen menjalankan kegiatan penyewaan alat berat dengan terus menjaga kehandalan alat berat yang dimiliki saat ini dan mencari peluang untuk menambah investasi dengan mempertimbangkan juga kondisi Perusahaan.

14. Manajemen risiko keuangan

Risiko utama yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko kredit

Risiko kredit Perusahaan terutama dari simpanan di bank dan risiko kerugian yang muncul apabila pelanggan gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari simpanan di bank dengan menyimpan dana hanya pada bank yang memiliki reputasi baik.

Perusahaan meminimalisasi risiko kredit dari piutang dengan menetapkan batasan jumlah piutang yang dapat diberikan dan jatuh tempo umur piutang. Risiko ini juga dikelola dengan pengawasan berkesinambungan atas jumlah dan status ketertagihan piutang tersebut.

Berdasarkan pengalaman, tidak terdapat risiko kredit yang signifikan dimana tidak ada tagihan piutang yang tidak tertagih.

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat bersih dari tiap aset keuangan di laporan posisi keuangan.

Risiko likuiditas

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dari arus kas aktual secara berkesinambungan, serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisasi dengan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. Manajemen pengelolaan modal

Tujuan Perusahaan saat mengelola modal adalah untuk menjaga kemampuan Perusahaan dalam kelanjutan usahanya dan menjaga struktur modal yang optimal untuk meminimalkan biaya modal. Untuk menjaga struktur modal, Perusahaan akan selalu memantau tingkat pinjaman dari waktu ke waktu.

16. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Aset tetap

Perseroan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap milik Perseroan. Perseroan akan menyesuaikan beban penyusutan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau Perseroan akan menghapusbukukan atau melakukan penurunan nilai atas aset yang secara teknis telah usang atau aset non strategis yang dihentikan penggunaannya atau dijual.

17. Laba (rugi) bersih per saham

	2020	2019
Laba komprehensif bersih	(175.384.243)	397.123.759
Jumlah saham beredar (rata-rata tertimbang)	745.543.638	745.543.638
Laba (rugi) bersih per saham	(0,24)	0,53

18. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan bisnis dari sudut pandang imbal hasil dari modal yang diinvestasikan. Jumlah aset dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menyediakan penyewaan alat berat kepada pelanggan. (lihat Catatan 9 dan 19).

PT Adindo Foresta Indonesia Tbk
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. Perjanjian penting dengan pihak ketiga

Perjanjian jasa sewa dengan PT Adindo Hutani Lestari

Berdasarkan Adendum III Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 27 Desember 2019 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2020.

Berdasarkan Adendum IV Perjanjian Sewa Menyewa dan Pemeliharaan Alat Berat pada tanggal 29 Desember 2020 antara PT Adindo Hutani Lestari dengan PT Adindo Foresta Indonesia Tbk telah disepakati perpanjangan sewa alat berat yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2021 sampai 31 Desember 2021.

20. Kondisi Perusahaan Saat Ini

Wabah virus corona (COVID-19) pertama kali diidentifikasi di Wuhan (Cina) mendekati akhir tahun 2019. Pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa wabah COVID-19 menjadi darurat global (global emergency). Sejak itu, banyak kasus COVID-19 yang telah didiagnosa, termasuk di negara-negara lain.

Kasus pertama COVID-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 oleh Presiden Republik Indonesia. Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah COVID-19 sebagai pandemik. Banyak negara, termasuk Indonesia, telah mengambil berbagai langkah untuk mencegah dan memerangi penyebaran wabah tersebut, diantaranya pembatasan perjalanan, karantina, penutupan tempat usaha dan tempat lainnya, dan penutupan wilayah. Langkah-langkah pencegahan ini telah mempengaruhi rantai pasokan dan permintaan atas barang dan jasa, baik secara global maupun domestik. Pada saat yang sama, kebijakan fiskal dan moneter telah dilonggarkan untuk mempertahankan perekonomian. Langkah-langkah yang diambil Pemerintah ini dan hasil yang dicapai masih akan terus berkembang.

Pada tahun 2020 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2020 mengenai Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% pada tahun 2020 sampai dengan 2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya.